

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Anak usia dini adalah anak yang berkisar antara usia 0-8 tahun. Tadkiroatun (2005: 1) menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun, yakni anak menyelesaikan masa kanak-kanak, sedangkan menurut Padmonodewo (2005: 44-45) anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun. Dari berbagai definisi tersebut dapat ditegaskan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun yang sedang berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental. Hartati (2005:7) Anak usia dini merupakan manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak usia dini memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa serta akan berkembang menjadi manusia dewasa seutuhnya. Oleh karena itu anak usia dini membutuhkan bimbingan dari orang dewasa agar potensi yang dimiliki oleh anak dapat berkembang secara maksimal sehingga anak akan tumbuh dan berkembang menjadi individu yang berkualitas dengan potensi yang dimiliki anak.

Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda. Makanan yang bergizi dan seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Apabila anak diberikan stimulasi secara intensif dari lingkungannya, maka anak akan mampu menjalani tugas perkembangannya dengan baik. Masa kanak-kanak merupakan masa saat anak belum mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Mereka cenderung senang bermain pada saat yang bersamaan, ingin menang sendiri dan sering mengubah aturan main untuk kepentingan diri sendiri. Dengan demikian, dibutuhkan upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun perkembangan psikis. Potensi anak yang sangat penting untuk dikembangkan. Potensi-potensi tersebut meliputi kognitif, bahasa, sosio-emosional, kemampuan fisik dan lain sebagainya.

Perkembangan sosial pada masa kanak-kanak tumbuh dari hubungan mereka yang erat dengan orang tua atau pengasuh dirumahnya, terutama anggota keluarga. Didalam lingkungan sekolah masyarakat ataupun lingkungan keluarga anak dapat bersosialisasi dengan baik sesuai tahap perkembangan usianya. Tingkah laku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku dimasyarakat tempat anak berada didalam bersosial, adanya saling berkomunikasi dengan lingkungan sekitar anak, anak kemudian mulai bermain bersama orang lain terutama dengan keluarga dan teman sebaya dari aktivitas tersebut tanpa sadar mereka belajar. Kemudian juga emosi yang dikeluarkan juga dengan menunjukkan ekspresi rasa bahagia ketika anak merasakan sesuatu yang menyenangkan bagi dirinya. Emosi pada anak usia dini lebih kompleks dan real, karena anak cenderung mengekspresikan emosinya dengan bebas dan terbuka. Kemudian juga emosi setiap anak perlu di kembangkan sejak dini karena anak memiliki masa emas. Perkembangan sosial emosional anak usia dini adalah ketika di mana anak mengadakan hubungan interaksi sosial dengan lingkungannya, terbiasa untuk bersifat sopan santun, mematuhi peraturan yang ada dilingkungannya dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari serta dapat menunjukkan reaksi emosi yang wajar.

Pada kenyataannya perkembangan sosial emosional pada anak kelompok B di TK Damhil Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo masih kurang efektif karena kurang adanya interaksi terhadap orang lain ataupun teman sebaya masih kurang komunikasi yang baik pada saat anak berinteraksi dilingkungan sekolah dengan masyarakat atau teman sebaya kurang bersosialisasi dengan teman-temannya, sehingga tidak ingin bergaul dengan teman yang baru, anak kurang merasakan sesuatu yang dialami oleh temannya yang sedang dalam masalah Dan lain sebagainya. Perkembangan sosial emosional yang kurang baik dan anak masih kurang mau beradaptasi dengan anak sebayahnya, sehingga ketika di suruh bermain bersama anak masih memiliki keegoisan yang tinggi dan masih banyak anak yang ingin menguasai mainan sendiri, tidak mau berbagi mainan dengan teman yang lainnya. Dapat kita ketahui bahwa perkembangan sosial emosional anak sangat penting dikembangkan, Perkembangan sosial emosional anak agar dapat berkembang dengan optimal maka pemberian stimulasi atau rangsangan

melalui kegiatan pembelajaran perlu diterapkan dengan metode yang menyenangkan. Karena apabila sosial emosional anak tidak berkembang dengan baik maka nantinya anak tidak bisa berinteraksi dengan teman sebaya dan anak tidak dapat mengekspresikan emosi yang wajar terhadap orang lain. Oleh karena itu salah satu wadah peletak dasar utama konsep diri anak-anak baik secara sosial emosional, intelektual, sikap dan lain sebagainya hendaklah menjadi dasar bagi para pendidik Anak Usia Dini dalam mengembangkan metode dan pembelajaran yang mengajarkan sosial emosional pada anak. Guru mengajarkan atau memberikan contoh kepada anak dalam bersosialisasi yang baik, sehingga anak nantinya mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Dari data studi pendahuluan kondisi objektif yang ditemukan di Tk Damhil Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo kelompok B1 dengan jumlah 16 orang anak. Dimana sosial emosional anak itu sering tidak menetap, ada terdapat beberapa anak yang belum terjalin suatu kekompakan dalam melakukan kerja sama yang baik, masih kurang interaksi dengan teman sebaya, tidak sabar ketika sedang menunggu giliran. sosial emosionalnya masih kurang, masih suka menyendiri dan pemurung. Berbagai tekanan pada emosi dan sosial anak mengakibatkan anak kurang mau dan mampu menahan diri untuk berbuat dan bertindak, emosi anak masih suka meledak-ledak susah dikendalikan. Anak-anak pada saat ini sering kali melakukan perbuatan dan tindakan menurut kehendak hatinya saja. Bahkan sering kali pada tempo yang cepat mereka dapat merusak sesuatu tanpa berpikir akibat dan dampak-dampaknya dan terdapat 10 orang anak yang sosial emosional masih kurang berkembang dan terdapat 6 orang anak yang sosial emosional sudah berkembang. Terlihat ketika ada anak yang sudah mampu berinteraksi dengan teman sebaya, kemudian adanya saling komunikasi yang baik antara guru dan teman sebaya, sabar menunggu giliran kemudian juga ada anak yang emosinya masih bisa dikendalikan.

Faktor Penyebab ketidakmampuan anak dalam sosial-emosional anak yaitu stimulus yang diberikan pendidik terhadap anak kurang optimal. Kemudian dari anaknya juga kurang mampu dalam penyesuaian diri dalam berhubungan dengan orang lain. Sehingga upaya yang dilakukan oleh pendidik Melatih

pengendalian diri, mengajarkan pengenalan emosi pada anak, melatih pengelolaan emosi anak, penerapan disiplin dengan konsep empati, mengungkapkan emosi dengan kata-kata, melakukan permainan yang dapat melatih sosial dan emosional anak, menanggapi perasaan anak, menjadi contoh yang baik, melatih keterampilan emosi. Sebagai pendidik sepatutnyalah untuk memahami perkembangan sosial emosional anak sebagai bekal dalam memberikan bimbingan terhadap anak agar mereka dapat mengembangkan kemampuan sosial dan emosinya dengan baik. Pendidik atau guru memfasilitasi dengan cara menggunakan model kegiatan yang dapat merangsang sosial emosional anak. Berdasarkan uraian di atas maka akan dilakukan penelitian “Deskripsi Perkembangan Sosial-Emosional Anak Di Tk Damhil Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo”

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat di tulis identifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Masih terdapat beberapa anak yang belum mampu berinteraksi dengan lingkungan serta belum terjalin suatu kekompakan dalam melakukan kerja sama.
2. Masih terdapat anak yang emosinya susah dikendalikan
3. Masih kurangnya metode pembelajaran yang menarik yang digunakan guru dalam mengembangkan sosial emosional.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yakni: Bagaimana Deskripsi perkembangan sosial emosional anak di Tk Damhil Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo ?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat ditetapkan tujuan penelitian ini yakni: Untuk mendeskripsikan perkembangan sosial emosional anak di Tk Damhil Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut. Dengan tercapainya tujuan di atas, maka manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut.

### **1.5.1 Manfaat teoretis**

Manfaat penelitian ini adalah untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang perkembangan sosial emosional anak.

### **1.5.2 Manfaat praktis**

#### **a. Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman pada para pendidik dan dapat menjadi inovasi terhadap upaya-upaya peningkatan kualitas perkembangan sosial emosional anak.

#### **b. Bagi guru:**

Memotivasi guru dalam mengembangkan sosial emosional selama proses belajar mengajar berlangsung dan saat anak melakukan interaksi di lingkungan sekolah.

#### **c. Bagi peneliti:**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta pengalaman tentang penelitian khususnya mengenai perkembangan sosial emosional anak.